

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Di era berkembangnya sains dan teknologi, seseorang yang tidak memiliki pendidikan yang cukup, maka dia akan tertinggal dalam hal apapun dan sulit untuk bersaing dengan yang lain. Pendidikan sendiri adalah suatu proses untuk menyiapkan diri agar bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan lingkungan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu Bangsa, Maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Indonesia sebagai negara yang masih berkembang selalu berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten yaitu salah satunya dengan cara meningkatkan pendidikan yang ada. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia mempunyai beberapa cara untuk meningkatkan pendidikan. dalam kitab Undang-undang Bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diawali dengan adanya rasa ketertarikan atau minat untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan. begitupun dengan siswa yang melanjutkan untuk menempuh pendidikan ke Perguruan Tinggi juga diawali dengan rasa ketertarikan atau minat dalam

dirinya. Adanya minat atau rasa ketertarikan pada Individu maka akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Minat sendiri berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah M.,2011). Minat Juga diartikan sebagai satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh (Slameto,2010). Jadi Minat sendiri muncul dari diri seseorang tanpa ada paksaan dan Murni keinginan masing-masing Individu. Seseorang jika merasa tertarik atau minat terhadap suatu obyek maka biasanya seseorang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan Informasi Obyek tersebut.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (Internal) maupun faktor dari luar (Eksternal). Syah M. (2004) menjelaskan bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa itu sendiri. 1) Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan jasmani/rohani siswa. Faktor ini terdiri dari: a) Aspek Fisiologis (yang berkaitan dengan Jasmaniah) seperti: Mata dan Telinga b) Aspek Psikologis (yang berkaitan dengan rohaniah) seperti: Intelegensi, sikap, bakat dan motivasi. 2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini terdiri dari: a) Lingkungan Sosial, seperti: keluarga,guru, Masyarakat dan teman. b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah,sekolah, peralatan dan alam.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar) (Hurlock, 2006). Sehingga siswa yang memiliki prestasi rendah memungkinkan minat terhadap pendidikan Rendah.

Keluarga merupakan salah satu yang berpengaruh dalam menentukan untuk melanjutkan studinya. Jika dalam lingkungan keluarganya mementingkan pendidikan maka kemungkinan besar seseorang tersebut melanjutkan pendidikan. Didalam keluarga ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan Menengah sudah cukup, ada juga orang tua yang menganggap bahwa pendidikan menengah masih kurang dan harus menempuh pendidikan lagi yang lebih tinggi.

Begitupun juga dengan lingkungan masyarakat, jika dalam lingkungan tersebut banyak masyarakatnya yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi maka seseorang yang tinggal dalam lingkungan tersebut akan cenderung ingin menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke studi perguruan tinggi (sari,2015). Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Dalam konteks pengembangan kualitas sumber daya manusia, perguruan tinggi merupakan lembaga yang berupaya mencetak sumber daya manusia

tingkat tinggi, yang akan menjadi penggerak dan pemimpin masyarakatnya (Hasbullah, 2006).

Pada Tahun 2019 Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi di Indonesia baru mencapai 33%. Dibandingkan dengan beberapa Negara di ASEAN Indonesia masih tertinggal dengan Negara-negara di ASEAN. Hal ini terutama bila dibandingkan dengan Singapura 78% dan Malaysia 38% sehingga minat melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah dibanding singapura dan malaysia. (<https://komunita.widyatama.ac.id>)

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lanjutan pendidikan dari pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 15 bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk yang lain atau sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Pendidikan Menengah kejuruan dalam pasal 3 ayat 2 PP no. 29 bahwa siswa disiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karir, kompetensi dan pengembangan diri. Namun, dalam era yang ditandai dengan perubahan struktur ekonomi, industri dan informasi membawa implikasi terhadap jenis-jenis pekerjaan dan kualisasi jabatan. Sehingga dengan melanjutkan ke PerguruanTinggi, maka bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

SMK Negeri yang ada di Jepara jurusan Akuntansi banyak yang minat karena adanya harapan bahwa setelah lulus bisa bekerja ditempat yang baik dan mendapat gaji yang tinggi. Namun, jika tidak melanjutkan pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi maka kompetensi yang dimiliki tidak meningkat dan tidak bisa bersaing dengan yang lulusan dari perguruan tinggi. Salah satu SMK Negeri di jepara yang memiliki jurusan Akuntansi yaitu SMK N 3 Jepara, SMK N 1 Kedung, SMK N 1 Bangsri dan SMK N 1 Batealit. Berdasarkan wawancara dengan bagian TU dari sekolah tersebut bahwa yang lulusan akuntansi banyak yang langsung kerja dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari Latar Belakang diatas, peneliti tertarik untuk Mengadakan Penelitian tentang” **Pengaruh Prestasi Belajar Muatan Kejuruan Akuntansi, Lingkungan Masyarakat dan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi (Studi Empiris Pada Peserta Didik Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Jepara)**”

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan objek penelitian ini adalah Siswa atau siswi kelas XII tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri yang memiliki jurusan akuntansi di Jepara dengan mengambil sampel tiap sekolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Prestasi belajar, Lingkungan Masyarakat dan Keluarga sebagai

variabel dependen. Hal ini karena Prestasi Belajar merupakan hal yang berpengaruh dengan minat Siswa mau Melanjutkan untuk Kuliah di Perguruan Tinggi yang di inginkan tidak terpelas lagi dengan Lingkungan Masyarakat dan Keluarga dalam menentukan untuk melanjutkan kuliah

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana Pengaruh Prestasi Belajar Muatan Kejuruan Akuntansi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tggi Jurusan Akuntansi?
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi?
3. Bagaimana Pengaruh Keluarga terhada Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Prestasi Belajar Muatan Kejuruan Akuntansi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metodologi penelitian, khususnya mengenai Pengaruh Prestasi Belajar Muatan Kejuruan Akuntansi, Lingkungan Masyarakat dan Keluarga terhadap minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya mengenai Apa yang menjadi faktor dari Minat melanjutkan pendidikan Akuntansi di Perguruan Tinggi.

b. Bagi Perguruan Tinggi Program Studi Akuntansi

Penelitian ini dapat menjadi Referensi untuk Meningkatkan kualitas Kinerja Program Studi Akuntansi yang ada di Perguruan Tinggi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat Menjadi Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi .

